

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab satu sampai dengan bab empat sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di desa Tanjunganom terbagi menjadi 2 kelompok. *Pertama*, Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum contohnya: berbohong, suka keluyuran, membolos sekolah, minum-minuman keras, dan pergaulan bebas. *Kedua*, kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa contohnya: pencurian dan balap liar.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja yang ada di desa Tanjunganom diantaranya yaitu: mayoritas orang tua memberikan nasihat dan bimbingan, sebagian menerapkan pola komunikasi yang baik dan lancar antara orang tua dengan anak, sebagian juga ada yang memperkuat fondasi keagamaan anak remajanya, dan sedikit yang memberikan hukuman sebagai efek jera ketika mengulangi kenakalannya. Adapun upaya solusi yang

dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di desa Tanjunganom dengan melihat dari jenis kenakalan yaitu:

- a. Kenakalan ringan meliputi: berbohong, suka kluayuran dan membolos sekolah. Upaya yang dilakukan adalah dengan represif yaitu bentuk usaha untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan remaja yang lebih hebat. Dalam hal ini orang tua sebagai pelaksana dalam mengatasi kenakalan anak remaja Tindakan Represif ini merupakan usaha untuk menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran yang dilakukan remaja. Jadi, di sini memang sudah ada bukti kesalahan yang dilakukan remaja tersebut. Untuk tindakannya sendiri terbagi menjadi dua cara: *pertama* dari pihak orang tua, orang tua tegas dengan kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh anak remajanya dan memberikan hukuman jika melakukan kembali kenakalan yang remaja perbuat. *Kedua* bekerjasama dengan pihak guru yang ada di sekolah dalam mengatasi remaja yang bolos sekolah
- b. Kenakalan berat yang meliputi: pergaulan bebas, pencurian, balap liar, dan minum minuman keras. Dalam mengatasi kenakalan ini upaya yang dilakukan adalah dengan cara kuratif. Tindakan ini dilakukan setelah tindakan represif, namun masih sulit diatasi. Untuk

mengatasi jenis kenakalan berat, mendatangkan anak yang bermasalah, tokoh agama, orang tua, perangkat desa atau pihak kepolisian. *Pertama* dari pihak pemerintahan desa dan kepolisian, mengadakan jam-jam malam dengan cara berpatroli dititik-titik yang dianggap tempat berkumpulnya remaja melakukan kenakalan remaja. Selain itu bekerjasama dengan para orang tua dalam membimbing anak remaja dan dibahas perkembangannya ketika rapat RT/RW. *Kedua* dari tokoh agama, mengadakan bimbingan keagamaan secara berkala pada remaja yang bermasalah.

2. Analisis fungsi bimbingan agama Islam dalam upaya mengatasi kenakalan remaja adalah :
  - a. Fungsi kuratif (penyembuhan) adalah membantu individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dialaminya. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada seseorang yang telah mengalami masalah, baik masalah yang menyangkut aspek pribadi, sosial, dan belajar. Hal ini dilakukan setelah adanya kasus kenakalan remaja yang terjadi tidak bisa diatasi dengan tindakan represif. Tindakan kuratif ini memang untuk menangani masalah atau kenakalan yang tergolong berat. dalam hal ini orang tua bekerjasama dengan perangkat desa, tokoh agama dan juga pihak kepolisian dalam menyelesaikan kenakalan remaja.

b. Fungsi preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (m mengandung masalah) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali). Bimbingan agama Islam dalam hal ini, lebih berorientasi pada pemahaman secara individu remaja mengenai keadaan dirinya, baik itu berupa kelebihan maupun kekurangan, situasi dan kondisi yang dialaminya saat ini. Fungsi preservative dalam bentuk implementasinya kepada remaja di desa Tanjunganom adalah seperti orang tua bekerjasama/meminta bantuan kepada tokoh agama sebagai bentuk dalam merehabilitasi perilaku kenakalan anaknya. Memberikan fasilitas yang menunjang kreativitasnya.

## **B. Saran**

Setelah diadakan penelitian terhadap upaya orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja, maka demi upaya orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Kepada Orang tua**

Orang tua seharusnya mampu dalam membina, mendidik, serta membimbing anak-anaknya juga memberikan teladan yang positif kepada remaja dengan baik agar ke depannya kelak akan terbentuk pribadi yang dapat bertanggung jawab kepada diri sendiri ataupun orang lain

dari setiap masalah yang diperbuat, dan tidak terjerumus dalam kenakalan remaja yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Orang tua perlu meningkatkan pengawasan, perhatian, kasih sayang kepada anak remaja terutama ketika mencapai masa-masa yang harus penuh perhatian, demikian pula perlunya penanaman pendidikan agama sedini mungkin yang bukan hanya menyangkut ritualitas ibadah sehari-hari melainkan masalah moral atau akhlak harus mendapat perhatian terutama dari orang tua. Untuk itu orang tua harus bisa bersikap bijaksana dengan cara melimpahkan kasih sayangnya sehingga remaja merasa aman dan nyaman karena merasa dilindungi oleh orang tuanya sehingga akan menekan kenakalan remaja. Orang tua juga sebaiknya tidak melakukan kekerasan terhadap anak agar anak tidak semakin membenci orang tuanya, karena dengan kekerasan akan membuat masalah semakin rumit.

## 2. Kepada remaja

Remaja sebaiknya lebih bisa mengontrol diri dalam menghadapi masalah, dan jangan sampai terbawa arus teman-teman yang kurang baik. Kenakalan remaja yang dilakukan hanya akan menimbulkan masalah baru jika kalau sampai ke tangan pihak yang berwajib, karena ini akan merugikan bukan hanya diri sendiri tapi juga orang tua pasti akan ikut terlibat.

3. Kepada masyarakat/pemerintah desa

Masyarakat khususnya pemerintah desa, hendaknya lebih peduli ikut serta dalam membimbing, mengawasi, serta mengontrol para remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan. Seperti dengan cara membuat kegiatan yang positif untuk para remaja dengan mengelompokkan bakat dan minat sesuai keinginannya agar remaja bisa berkarya dan terjauh dari kenakalan remaja.

### **C. Penutup**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, serta karunianya kepada penulis, sehingga dengan segala upaya serta untaian doa penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik dalam penulisan maupun analisisnya.